

KAJIAN MISIOLOGI KITAB TORAH DAN IMPLIKASI MISI BAGI PELAYANAN GEREJA MASA KINI

Johanes Witoro*

Sekolah Tinggi Teologi Injili Batam

Diterima: 7 Oktober 2022; Disetujui: 19 Oktober 2022 ; Dipublikasikan: 31 Oktober 2022

Abstrak

Masih banyak orang Kristen yang belum paham mengenai rencana penyelamatan manusia yang di jelaskan dalam Kitab Torah sehingga penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji secara biblikal tentang rencana penyelamatan Allah bagi manusia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis taksonomi, dengan penafsiran Alkitab secara induktif (eksegesa). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: Pertama, dengan melakukan riset pustaka sesuai dengan pokok pembahasan. Kedua, melakukan studi perbandingan penafsiran-penafsiran utama masa kini mengenai kajian misiologi dalam kitab Taurat. Penelitian ini hanya dibatasi pada Kitab Torah saja. Setelah dilakukan penelitian maka telah ditemukan bahwa Allah mengasihi manusia walau manusia sudah berdosa dan melanggar perintahNya di taman Eden itu. Dosa adalah maut dan harus diselesaikan, dan kasih Allah diwujudkan dalam janji penyelamatan bagi manusia menurut Kejadian 3:15. Dengan Janji tersebut Allah secara terus menerus melakukan pemeliharaan janjinya. Termasuk Janji pemenuhan pemberian Tanah Kanaan sebagai tempat bangsa Israel dan janji menjadi berkat bagi bangsa-bangsa. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa kasih Allah tidak terbatas kepada manusia. Allah terus menerus memelihara janjiNya mengenai keselamatan sampai kepada pelayanan gereja di masa kini.

Kata Kunci : Dosa, Torah, Misi, Kasih Allah

Abstract

There are still many Christians who do not understand about the plan of saving humans described in the Torah, so this research is intended to study biblically about God's plan of salvation for humans. This study uses a qualitative method of taxonomic analysis, with an inductive (exegetical) interpretation of the Bible. The data collection techniques used are: First, by conducting library research in accordance with the subject matter. Second, conduct a comparative study of the main current interpretations of missiological studies in the Torah. This research is limited to the Torah only. After doing research, it has been found that God loves humans even though humans have sinned and violated His commands in the garden of Eden. Sin is death and must be done away with, and God's love is embodied in the promise of salvation to mankind according to Genesis 3:15. With this promise, Allah continuously keeps His promise. Including the promise of fulfillment of the gift of the land of Canaan as the place of the nation of Israel and the promise of being a blessing to the nations. The result can be concluded that God's love is not limited to humans. God continues to keep His promise of salvation to the ministry of the church today.

Keywords: Sin, Torah, Mission, God's Love

How to Cite: Dr. Johanes Witoro, Th.M. (2022). Kajian Misiologi Kitab Torah Dan Implikasi Misi Bagi Pelayanan Gereja Masa Kini. 7 (2): 3-12.

*Corresponding author:
E-mail: johaneswitoro@gmail.com

PENDAHULUAN

Sejak masa penciptaan Allah adalah inisiator misi itu sendiri, inisiatif pekerjaan misi berasal dari Allah sendiri ketika manusia jatuh dalam dosa dan Allah tidak berhenti menjalankan misinya agar manusia terlepas dari dosa tersebut. Dalam penelitian ini membahas tentang kajian misiologi dari kitab Torah dan implikasi misi bagi pelayanan gereja masa kini. Banyak orang menemukan kesulitan dalam memahami konsep misi. Karena misi Allah adalah keseluruhan pekerjaan-Nya untuk menyelamatkan dunia: pemeliharaan Israel, pengutusan para nabi kepada Israel dan kepada bangsa-bangsa di sekitarnya, pengutusan Kristus kepada dunia, Pengutusan rasul-rasul, pekabaran-pekabaran Injil kepada bangsa-bangsa.¹ Kesulitan-kesulitan yang terjadi tersebut harus dikaji sesuai dengan kitab tersebut untuk menemukan jawaban yang pasti tentang konsep misi. Penelitian ini akan bermanfaat bagi para pembaca maupun pelaku misi-misi yang sedang melaksanakan tugas pekerjaan misi agar dapat memahami konsep yang benar tentang kajian misiologi dari kitab Torah.

METODOLOGI

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif analisis taksonomi, dengan menggunakan penelitian penafsiran Alkitab secara induktif (eksegesa). “Penafsiran Alkitab adalah suatu penelitian Biblika yang bertujuan mengeluarkan makna teks.”² Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: Pertama, dengan melakukan riset pustaka sesuai dengan pokok pembahasan. Kedua, melakukan studi perbandingan penafsiran-penafsiran utama masa kini mengenai kajian misiologi dalam kitab taurat.

PEMBAHASAN DAN HASIL PEMBAHASAN

A. Kajian Biblika

Penelitian ini akan didasari ayat-ayat dalam lingkup Kitab Taurat. Namun peneliti akan berfokus kepada beberapa ayat saja yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Adapun beberapa poin tersebut:

1. Kejatuhan Manusia dalam Dosa (Kej. 3)

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), Dosa adalah perbuatan yang melanggar hukum Tuhan atau agama.³ Sedangkan menurut Charles C. Ryrie, dosa merupakan suatu tindakan yang tidak mencapai sasaran; kejahatan; pemberontakan; kesalahan; memilih jalan yang tidak benar, kejahatan, penyimpangan; keadaan tidak beriman; perbuatan jahat; pelanggaran terhadap hukum, kebodohan, kesengajaan meninggalkan jalan yang benar.⁴ Sebagai makhluk sosial, manusia diberikan kapasitas untuk membuat pilihannya sendiri. Sebagai makhluk moral dia harus bertanggung jawab atas pilihannya tersebut. Kejadian 3 adalah pasal utama yang

¹Arie de Kuiper, *Misiologi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 10.

²Andreas Bambang Subagyo, *Pengantar RISET Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Kalam Hidup, 2004)

³KBBI Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka), 275.

⁴Charles, C. Ryrie, *Teologi Dasar* (Malang: Gandum Mas), 286.

membicarakan dosa ke dalam sejarah manusia. Kehadiran dosa secara luar biasa sangat mempengaruhi kepribadian manusia dan hubungannya dengan Allah. Dosa secara radikal jahat mendekati manusia sehingga secara sadar dan suka rela ia memihak dosa dan melanggar perintah Allah.⁵ Akibat dari kejatuhan manusia ke dalam dosa, mengakibatkan kerusakan yang begitu tragis. Manusia yang semula diciptakan serupa dan segambar dengan Allah namun telah rusak secara total akibat dari dosa itu. Akibat keberdosaan manusia J.R.W. Stott mengatakan dalam bukunya “kedaulatan dan karya Kristus” bahwa kedahsyatan yang paling seram sebagai akibat dosa ialah terpisah dari Allah. Tujuan utama manusia ialah mengenal Allah, dan bersekutu dengan Dia melalui hubungan langsung secara pribadi. Kemuliaan tertinggi manusia ialah diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, dan boleh mengenal Allah. Tetapi Allah Mahasuci dan Ia sempurna di dalam segala hal. Dia adalah Allah yang suci dan benar. Dia adalah Allah yang Mahatinggi dan Mahamulia, bentaran Allah dalam Alkitab yang telah melihat sedikit kemuliaan-Nya jatuh terlungkup dalam penglihatan-penglihatan itu, karena masing-masing sadar akan dosanya, sehingga tak sanggup bertahan dalam hadiratnya.⁶ Peristiwa kejatuhan manusia dalam dosa, telah membuat jurang pemisah antara Allah dan manusia. Yang mana, manusia akan dikucilkan dari hadirat Allah dan mati, baik sekarang maupun sesudahnya. Manusia menjadi tak berdaya dan tak berpengharapan jauh dari penciptanya.⁷

2. Akibat-akibat dosa

Akibat kejatuhan manusia ke dalam dosa, manusia mendapatkan hukuman yang berat dari Allah, akibat tersebut adalah:

a. Kematian (Rm. 6:23)

Ini adalah merupakan imbalan atau ganjaran dari seluruh perbuatan kita.⁸ Ada tiga dimensi penjelasan mengenai kematian yang dimaksud disini, antara lain: *Pertama*, “Kematian fisik” yaitu mengalami keterpisahan antara jiwa dengan tubuh (Rm. 4:24,25; 5:12-17; 6:9,10; 8:3,10,11; Gal. 3:13).⁹ *Kedua* “Kematian Rohani” yaitu keterpisahan seseorang dengan Allah.¹⁰ Akibat dari kematian ini manusia kehilangan kebaikan hati Allah, tidak mampu menikmati kehadiran Allah serta tidakmampuan mengenal.¹¹ *Ketiga*, “Kematian kekal” yaitu seluruh puncak kegenapan kematian rohani.¹² Dengan kata lain keterpisahan secara kekal jiwa manusia dengan (2Tes. 1:9; Ibr. 10:13). Kematian kekal ini sifatnya eskatologis. ini merupakan hukuman kepada orang yang berada di luar Kristus atau menolak untuk percaya kepada Kristus selama hidupnya.

⁵Enny Irawaty, *Diktat Soteriologi*, 11.

⁶J.R.W. Stott, *Kedaulatan dan karya Kristus* (Yayasan Komunikasi Bina Kasi, 1992), 297.

⁷Yohanes Witoro, *Diktat Teologi Misi* (Sekolah Tinggi Teologi Biblika Jakarta), 23.

⁸Erickson, *Teologi Kristen Vol. 2.225*.

⁹Thiessen, *Teologi Sistematis*, 298.

¹⁰Erickson, *Teologi Kristen Vol. 2.225*.

¹¹Thiessen, *Teologi Sistematis*, 299.

¹²Ibid.

- b. Manusia menjadi seteru Allah (Rm. 5:10; Ef. 2:12). Berarti ketiadaan hubungan antara manusia dengan Allah.¹³ Atau absennya persekutuan harmonis dengan Allah.¹⁴ atau manusia terpisah dari Allah karena pikirannya yang melawan Allah (Kol. 1:21; Ef. 2:12; 4:18).¹⁵
- c. Kebejatan, artinya adalah kekosongan atau ketidakadaan kebenaran dan kasih sayang yang kudus kepada Allah, hal ini termasuk sifat moral manusia yang terkontaminasi yang memiliki kecenderungan semata-mata melakukan yang kejahatan (Rm. 8:7; 2Tim. 3:2-4; Ef. 4:18).¹⁶
- d. Murka Allah, dosa menimbulkan murka Allah, yang menggambarkan pribadi Allah dan hukuman Allah dalam dua sisi. Dosa mendatangkan hukuman yang berakibat penderitaan dan kesesakan dan mendatangkan sanksi (Gal. 3:10) secara eskatologis hukuman Allah berlangsung dan juga dimasa kini. Tidak ada perlawanan antara kasih dan kehendak-Nya untuk pendamaian. Murka Allah senantiasa merujuk kepada penyingkapan anugrah dan kasih Allah atas manusia. Konsep Paaulus yang paling radikal dan juga bisa mengekspresikan pribadi Allah. Dalam surat-suratnya, Murka Allah tidak begitu menunjukkan emosi ilahi, tetapi lebih kepada penghakiman Ilahi yang secara aktif menimpa dosa dan dunia.¹⁷ Paulus tidak menyamakan murka Allah dengan balas dendam yang tak terkontrol dan mengabaikan norma, sebaliknya murka Allah diarahkan oleh keadilan dan kekudusan-Nya.¹⁸

B. Penyelamatan Allah Kepada Manusia

1. Misi Allah Kepada Nuh (Kej. 6:9-22)

Di dalam jaman Nuh, ketidak-bertuhanan mencapai suatu intensitas baru yang mengakibatkan penghakiman dari Tuhan. Manusia dengan terus menerus meningkat di dalam menggunakan pemberian-pemberian Tuhan yang baik untuk kesenangan sendiri, dan mengabaikan si pemberi. Kecurangan dan kekerasan meningkat sehingga semua perbuatan manusia penuh dengan kejahatan. Tuhan dikatakan telah menyesal atas penciptaan manusia dan merencanakan untuk menghancurkan ras itu dari atas bumi (6:17). Tuhan memerintahkan Nuh untuk membangun sebuah bahtera yang akan menyediakan keselamatan bagi mereka selama datangnya air bah. Bahtera ini panjangnya 45-60 kaki (bergantung pada panjang kubit yang sebenarnya) menyediakan cukup ruangan untuk dua dari setiap spesies yang haram dan untuk tujuh dari spesies yang halal. Karena hanya untuk jangka satu tahun kehidupan, mereka dipelihara di dalam bahtera itu sesuai dengan ketetapan dan perintah Tuhan.¹⁹

¹³Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru II*, 228.

¹⁴Ryrie, *Teologi Dasar I*. 338.

¹⁵Ladd, *Teologi Perjanjian Baru 2*, 143.

¹⁶Thiessen, *Teologi Sistematis*, 293.

¹⁷Ridderbos, *Paulus Pemikiran Utama Theologinya*. 104.

¹⁸Ibid.

¹⁹Samuel J. Schultz, *Survei Perjanjian Lama*. 11.

Air bah merupakan peringatan Allah yang keras dimana Ia menghukum dosa (Kej. 6:9). Tujuannya adalah untuk menghancurkan manusia yang penuh dosa dan pada waktu yang sama, juga memperbaharui ras manusia melalui sisa orang saleh.²⁰ Ketika dosa manusia mencapai titik puncak batas kesabaran Allah, maka penghukuman tidak dapat terletak lagi. Keadilan Allah dan kebenarannya menurut pencurahan kemarahan-Nya untuk menentang dosa. Tetapi kemarahan (murka) Allah bukan tanpa kemurahan. Sebelum dia menghukum, Ia terlebih dahulu memperingati (Kej. 6:1; Hab. 3:2). Allah mengutus Nuh untuk memaklumkan penghukuman yang akan terjadi dan menawarkan jalan keluar (disimbolkan oleh tabut).²¹ Dosa tidak dapat mengelakkan dari penghukuman Allah, yang dimana memiliki dasar moral. Allah menerapkan penghukuman “ringkas” di dalam dunia pada peristiwa air bah dan lebih dasyat kan terjadi di masa mendatang (2Pet. 3:10). Allah memberikan sebuah tanda bagi perjanjian yang diadakan-Nya: “Inilah tanda perjanjian yang Kuadakan antara Aku dan kamu serta segala makhluk yang hidup, yang bersama-sama dengan kamu, turun-temurun, untuk selama-lamanya.”²² Tanda adalah barang yang dapat dilihat, untuk menggambarkan yang tak terlihat, untuk mengingatkan atau meyakinkan kita tentang hal itu. Demikianlah baptisan menjadi suatu tanda dibersihkan dari dosa oleh darah Kristus; roti pada Perjamuan Kudus adalah tanda bagi tubuh Kristus. Demikianlah sekarang Allah hendak memberikan tanda dan jaminan kepada manusia, bahwa bumi tidak akan dirusak lagi oleh air bah. Sebagai tanda diberikan Allah pelangi (TB: “busur Allah”) di awan.

Perjanjian Allah dengan Nuh

Sesudah Nuh meninggalkan bahtera itu, ia mempersembahkan korban kepada Allah. “Lalu Nuh mendirikan mezbah bagi Allah; dari segala binatang yang tidak haram dan dari segala burung yang tidak haram diambilnyalah beberapa ekor, lalu ia mempersembahkan korban bakaran di atas mezbah itu.” Allah mencium persembahan yang harum itu”; ini adalah satu cara lagi menggambarkan Tuhan seakan-akan Ia seorang manusia. Allah menerima persembahan Nuh dan berkenan akan korban tersebut. Persembahan Nuh menyenangkan hati Allah, doa Nuh didengar Allah.²³ Lalu berfirman Tuhan dalam hati-Nya: “Aku takkan mengutuk bumi ini lagi karena manusia, sekalipun yang ditimbulkan hatinya adalah jahat dari sejak kecilnya, dan Aku takkan membinasakan lagi segala yang hidup seperti yang telah kulakukan”. Allah telah membinasakan keturunan manusia pertama dengan air bah, oleh karena kejahatan dan dosa manusia yang sejak dari lahirnya melawan Tuhan.

²⁰Ibid.

²¹Yohanes Witoro, *Diberkati Untuk Memeberkati-Teologi Misi*,(Sekolah Tinggi Teologi Biblika Jakarta), 25.

²²Samuel J. Schultz, *Survei Perjanjian Lama*.11.

²³F.L. Bakker, *Sejarah Kerajaan Allah*, 80.

2. Misi Allah Dalam Panggilan Abraham

Istilah “Misi” di dalam bahasa *Latin* adalah “*Misio Dei*” yang artinya Misi Allah.²⁴ Kata “*Misio*” adalah misi atau tugas, dan Dia adalah Tuhan atau Allah.²⁵ Panggilan Allah kepada Abraham sebagai mana tercatat dalam Kejadian 12:1-9 mengawali babak baru dalam pernyataan Perjanjian Lama tentang maksud Allah untuk menebus dan menyelamatkan umat manusia. Allah bermaksud memiliki seseorang yang mengenal dan melayani-Nya dengan iman yang tulus. Dari orang ini akan tampil keluarga yang mengenal, mengajarkan, dan memelihara jalan-jalan Tuhan. Terkait dengan panggilan Allah kepada Abraham, tidak diperlihatkan tentang bagaimana cara yang digunakan oleh Allah pada saat memanggil Abraham; dalam bagian ini tidak dijelaskan bahwa Allah nampak, dalam bentuk apapun seperti semak yang menyala seperti ketika malaikat Tuhan menampakkan diri kepada Musa (Kel. 3:2) atau nampak seperti tiang awan dan tiang api tatkala Tuhan berjalan di depan umat Israel (Kel. 13:21- 22). Sehingga nyata tidak Nampak dalam wujud atau simbol apapun tetapi hanya suara yang berbicara kepada Abram. Sehingga ini merupakan rencana Allah kepada Abram. Mungkin sekali panggilan ini disertai dengan penampakan²⁶ tetapi, William Dirness mengatakan bahwa Allah tidak mengidentifikasi diri-Nya. Ia hanya berkata “Berfirman Tuhan kepada Abram”²⁷ Kendatipun demikian yang jelas bahwa panggilan Allah terhadap Abraham itu sifatnya adalah pribadi. Maksudnya adalah bahwa panggilanNya itu ditujukan kepada Abraham secara pribadi dan bukan secara kolektif. Hal ini terlihat jelas dalam mengambil inisiatif terhadap Abraham. Tuhanlah yang mencari Abraham keluar dan pada kemauan dan kehendak-Nya sendiri membuat janji pribadi untuk dia dan keturunannya.²⁸

Dalam Kejadian 12:1-9 ini memberikan penjelasan mengenai keterpanggilan Abraham sebagai sebuah dasar dan ketentuan bagsa Israel dalam poisinya sebagai bangsa dan sebagai jemaat. Dengan terpanggilnya Abraham, bangsa dan jemaat bisa tergabung dan dipersatukan. Dalam pasal ini secara khusus fokus kepada riwayat satu individu, yaitu Abraham dan keturunannya. Allah tidak akan menghancurkan ciptaan-Nya. Tetapi Ia mulai bekerja melalui satu orang pilihan-Nya, dan satu bangsa pilihan-Nya untuk memperbarui dunia.²⁹

a. Bagian Biografis

Abraham adalah satu individu yang menunjukkan kehidupan orang beriman. Ia adalah contoh terbaik dari iman yang hidup. Melalui Abraham, kita dapat melihat orang yang maju karena iman, senantiasa berharap kepada pimpinan Allah, percaya akan janji-janji Allah, mewarisi pemberkatan Allah, mengalami ujian yang serba berat dan kendati terkadang jatuh, dihisabkan benar oleh sebab iman, serta disebut sebagai

²⁴ Justo L. Gonzales, *Essential theological terms* USA: Wesminster John Knox Press, 1989

²⁵ Gerard Mannion dan Lewis Seymour Mudge, *The Routledge companion to the Christian church*, New York: Routledge, 2008

²⁶ John J. Davis, *Eksposisi Kitab Kejadian* (Malang: Gandum Mas, 2001), 177.

²⁷ William Dirness, *Tema-tema Dalam Teologi Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2013), 23.

²⁸ Thomas R. Yeakley (Singapore: The Navigators, 1997s), 89.8

²⁹ Sandy Lane West, *Handbook to the Bible* (Bandung: KalamHidup, 2015), 144.

sahabat Allah.³⁰ Panggilan dan pemberkatan Abraham merupakan suatu perkembangan baru yang radikal. Disini Allah berkarya dalam sejarah untuk memulai serangkaian peristiwa yang akan menjembatani jurang yang telah diakibatkan oleh dosa antara Dia dan ciptaan-Nya.³¹ Tuhan mulai bekerja melalui satu orang sebagai pendiri satu bangsa yang akan menyalurkan berkat Tuhan kepada semua manusia. Abraham adalah sosok yang terkenal karena imannya, dia juga belajar bagaimana tetap percaya kepada Tuhan tentang pelaksanaan hal-hal yang mustahil bagi manusia.³²

b. Perjanjian kepada Abraham (Kej. 12:1-3).

Perjanjian kepada Abraham lahir di zaman kejahatan telah memuncak di bumi ini lagi. Pendirian menara Babel, pendiri agama yang men-Tuhan-kan manusia (agama Hindu) dll, sudah menodai dunia ini. Dari pada Allah menyapunya dengan bersih seperti di zaman Nuh, Allah memanggil keluar seseorang, Abraham, dari tengah-tengah bangsa yang penuh penyembahan berhala dan melaluinya Ia membangun sebuah bangsa (Kej. 24:2). Disuruh pergi dengan perjanjian penting (Kej. 12:1-3). Perjanjian ini kemudian diperluas sesudah di Kanaan menjadi dasar bagi semua Perjanjian Allah dengan Abraham dan Israel. Ada empat berkat utama yang di janjikan Allah kepada Abraham:

1. Berkat individual (Pribadi) Abraham dan benih dijanjikan berkat yang besar. Ini di genapi dalam Kejadian 13-17 di mana ia memperoleh nama baru dan harta kekayaan yang banyak.³³
2. Berkat Teritorial (Kej. 12:17; 13:15; 17:8), tanah Kanaan dijanjikan kepada Abraham dan keturunannya.³⁴
3. Berkat National (Kej. 12:2; 17:4,5), berkat universal bagi bangsa-bangsa lain.³⁵

c. Iman Abraham

Banyak yang diminta Allah dari Abraham; ia harus seorang diri melanjutkan perjalanan, harus meninggalkan negeri dan sanak saudaranya, memisahkan diri dari semua yang cinta kepadanya dan yang dapat melindungi dia, dan hanya menyerahkan diri kepada Allah. Ini semuanya hanya dapat dilakukan Abram oleh karena iman.³⁶ “Karena iman Abraham taat, ketika ia dipanggil untuk berangkat ke negeri yang akan diterimanya menjadi milik pusaknya, lalu ia berangkat dengan tidak mengetahui tempat yang ditujui” (Ibr. 11:8). Iman adalah ketaatan, penyerahan diri seluruhnya

³⁰RetnawatyRimba, *IntisariAlkitabPerjanjian Lama*,(Jakarta: Scrupture Union Indonesia, 2016), hlm 21-22.

³¹W.S. Lasor, D.A. Hubbard, F.W. Bush. *PengantarPerjanjianLam* .(Jakarta: GunungMulia, 2004) hlm137.

³² Denis Green, *PembimbingPadaPengantarPerjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2012) hlm 49.

³³Enny Irawaty,*Diktat Eskatologi*, (Sekolah Tinggi Teologi Biblika Jakarta, 2018), 11.

³⁴Ibid,11

³⁵Ibid, 11

³⁶F.L. Bakker, *Sejarah Kerajaan Allah*, 98.

kepada Allah dengan tidak menanyakan sebabnya, dengan tidak ada kesangsian.³⁷ Abram, pergi oleh karena Allah yang mengatakannya. Jika Allah yang mengatakannya, maka semuanya akan beres; Allahlah yang mengurusnya; anak Allah hanya mengikuti saja apa yang dikatakan Allah. Dalam hidup Abram iman itulah yang terpenting, yakni penyerahan diri seluruhnya kepada Allah, maka ia juga boleh disebut bapa segala orang beriman. Ia berpegang teguh kepada Allah, sering dengan harapan yang berganti-ganti, ia tidak bimbang, sekalipun kelihatannya semuanya akan harus dilepaskannya; ia tidak sangsi, tetapi menurut dan berbuat apa yang dikatakan Allah, semata-mata oleh karena Allah yang mengadakannya, sekalipun tidak masuk akal.

HASIL PEMBAHASAN

a. Kejatuhan manusia ke dalam dosa.

Kejatuhan manusia mengakibatkan semua manusia menjadi takluk pada kematian dan kematian mewarnai hidup manusia (Ibr. 2:14). Meskipun manusia hancur dan mati, Allah tidak menarik diri-Nya dari rencana-Nya dan dari arena manusia. Dia terus merealisasikan rencana-Nya. Kebaikan-Nya ditunjukkan dalam sejarah yaitu untuk membawa manusia kepada pertobatan (Rm. 2:14). Allah ingin manusia direstorasi untuk kembali mempunyai hubungan intim dengan Allah (Kis. 17:30).³⁸

b. Kemarahan Allah melalui air bah

Allah selalu mengantisipasi dunia baru, hidup baru bagi manusia, bahkan ketika Ia menghadirkan Nuh dan keluarganya. Dunia baru dan hidup yang baru berbicara tentang rencana Allah bagi manusia.³⁹ Minat Allah bagi kesejahteraan manusia jelas digambarkan dalam *covenant* yang dibuatnya kepada Nuh (Kej. 6:18) *Covenant* yang bersifat universal, meliputi seluruh manusia (Kej. 9:9-10; 12-17).

c. Rencana penyelamatan manusia

Pertama, Allah tetap mengasihi manusia walau telah jatuh dalam dosa. Sejak Adam dan Hawa, pemilihan Abraham merefleksikan panggilan yang tak berubah kepada segala bangsa. Ini merupakan pesan khusus Allah tetapi bersifat universal, dan menyatakan kasih yang tak berubah serta pilihan manusia yang tak mampu dijelaskan untuk berpartisipasi dalam tujuan-Nya bagi ciptaan-Nya.⁴⁰

Kedua, Allah telah menetapkan langkah-langkah untuk menyelamatkan manusia. Pemilihan Nabi-Nabi untuk menyiapkan kedatangan mesias.

Ketiga, menjadikan bangsa Israel sebagai bangsa Pilihan untuk menjadi berkat bagi bangsa-bangsa. Dan terus memelihara perjanjian Allah terhadap bangsa Israel.

³⁷Menggali isi Alkitab (Kejadian-Ester), 50.

³⁸Johanes Witoro, *Diberkati Untuk Memberkati-Teologi Misi* (Sekolah Tinggi Teologi Biblika Jakarta), 24.

³⁹Ibid., 26.

⁴⁰Ibid., 32.

Keempat, nubuatan Mesias oleh para Nabi dalam Perjanjian Lama, menjadi harapan keselamatan bagi bangsa Isreal.

Implikasi Bagi Gereja Masa Kini

Gereja ada saat ini karena adanya karya penyelamatan Allah yang telah dimulai sejak dalam masa Perjanjian Lama. Rencana karya penyelamatan Allah bagi manusia berdosa telah dimulai sejak manusia jatuh dalam dosa dan terus digenapi sampai dengan karya penebusan Tuhan Yesus Kristus.

SIMPULAN

Misi Allah adalah keseluruhan pekerjaan-Nya untuk menyelamatkan dunia: pemeliharaan Israel, pengutusan para nabi kepada Israel dan kepada bangsa-bangsa di sekitarnya, pengutusan Kristus kepada dunia, Pengutusan rasul-rasul, pekabaran-pekabaran Injil kepada bangsa-bangsa. Akibat kejatuhan manusia dalam dosa Allah ingin memulihkan umatnya Seperti proses pemanggilan Allah terhadap Nuh dan Abraham dari negerinya dan dari sanak saudaranya adalah cara Tuhan untuk menyalurkan berkat-Nya kepada semua umat manusia. Tuhan memilih Nuh dan Abraham, karena ia adalah pribadi yang taat dan memiliki iman yang baik kepada Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakker, F.L. *Sejarah Kerajaan Allah*.
Davis, John J.. *Eksposisi Kitab Kejadian*. Malang: Gandum Mas, 2001. J.R.W. Stott. *Kedaulatan dan Karya Kristus*. Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1992.
Dirness, William. *Tema-tema Dalam Teologi Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2013.
Green, Denis, *Pembimbing Pada Pengantar Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2012.
Gonzales, Justo L. *Essential theological terms USA*: Wesminster John Knox Press, 1989
Irawati, Enny, *Diktat Eskatologi*. Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Biblika Jakarta, 2018.
Irawati, Enny, *Diktat Soteriologi*. Jakarta: STT Biblika, 2018.
Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
Kuiper, Arie de. *Misiologi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
Lasor. W.S., D.A. Hubbard, F.W. Bush. *Pengantar Perjanjian Lama*. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
Mannion, Gerard, Lewis Seymour Mudge., *The Routledge companion to the Christian church*, New York: Routledge, 2008.
Rimba, Retnawaty, *Intisari Alkitab Perjanjian Lama*. Jakarta: Scripture Union Indonesia, 2016.
Ryrie, Charles, C. *Teologi Dasar*. Malang: Gandum Mas.
Subagyo, Andreas Bambang. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Kalam Hidup, 2004.
Schultz, Samuel J. *Survei Perjanjian Lama*.
West, Sandy Lane. *Handbook to the Bible*. Bandung: Kalam Hidup, 2015.

Witoro, Yohanes. *Diktat Teologi Misi*. Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Biblika Jakarta.

Witoro, Yohanes. *Diberkati Untuk Memberkati-Teologi Misi*. Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Biblika Jakarta.